

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN 004 TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Jaimah

jaimah63@yahoo.co.id
SDN 004 Tembilihan Kota

ABSTRACT

The background of this research is the low of mathematics learning result of grade 1 student of SDN 004 Tembilihan Kota, for that done perbaikan learning process by applying method of discussion. This research was conducted in SDN 004 Tembilihan Kota with the subject of research is the first grade students with 36 students. This research is a classroom action research conducted two cycles. Based on the results of the research, it is found that the use of the method of diskusi can improve the students' learning outcomes about knowing and determining the length and weight with nonstandard units using concrete objects / concrete situation in the initial data, the total number of completed students is 12 students (33.3%) average 55.83. In the first cycle has increased the number of students who complete is 26 students (77.22%) with an average value of 80.00. In the second cycle has increased with the total number of students who completed is 32 students (88.89) with an average value of 88.06.

Keywords: *discussion method, mathematics learning result*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 004 Tembilihan Kota, untuk itu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Tembilihan Kota dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/situasi konkrit pada data awal, jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa (33,3%) dengan nilai rata-rata 55,83. Pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa (77,22%) dengan nilai rata-rata 80,00. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa (88,89) dengan nilai rata-rata 88,06.

Kata Kunci: metode diskusi, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk meningkatkan peran sekolah sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu diantaranya adalah kemampuan guru. Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Diantaranya pemerintah mendorong agar guru Sekolah Dasar meningkatkan proses belajar dari konvensional ke pembiasaan diskusi, di

samping itu pemerintah juga mengalokasikan dana untuk pengadaan media dan alat pembelajaran di sekolah dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan bantuan operasional buku. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan telah dikuasainya materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan dapat pula dilihat dalam sikap, tindakan dan perbuatan siswa sehari-hari.

Namun, fakta yang ditemui di sekolah tempat peneliti bertugas yakni di SDN 004 Tembilihan Kota masih terdapat nilai ulangan siswa kelas I mata pelajaran

Matematika tentang Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit dari 36 siswa 66,67% siswa gagal mencapai KKM.

Berdasarkan temuan di atas penulis merasakan kerisauan bagaimana caranya belajar tuntas dapat dicapai dengan saran dari teman sejawat penulis mencoba mengadakan penelitian dan serangkaian tindakan perbaikan yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). dengan menggunakan metoda diskusi untuk mata pelajaran Matematika tentang mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit.situasi konkrit. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh: (a) rendahnya prestasi siswa terhadap proses pembelajaran Matematika; (b) kurangnya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran; (c) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pada saat pembelajaran berlangsung; dan (d) penggunaan metoda yang tidak bervariasi.

Setelah melalui diskusi dengan teman-teman sejawat maka diketahui penyebab banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, yaitu: (a) guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah; (b) guru hanya menggunakan metode ceramah karena dianggap paling praktis untuk transfer pengetahuan; dan (c) guru tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan analisis masalah diatas maka rumusan masalah yang akan peneliti pecahkan melalui PTK ini adalah "Apakah penerapan metoda diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kab Indragiri Hilir?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran

Matematika. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah: (a) bagi guru sebagai peneliti, di samping dapat meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, juga sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi; (b) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, dan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar berikutnya. (c) bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membantu guru mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran Matematika; dan (d) bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORETIS

Kata belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan sehari-hari. Di masyarakat kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar menyanyi, belajar berbicara, belajar mengaji dan sebagainya. Menurut Depdiknas (2003) pengertian belajar adalah: "Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya". Sedangkan menurut Supriadi, dkk (2004) mengatakan "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik baik yang sifatnya pengetahuan, sikap atau keterampilan." Menurut Morgan (dalam Anni dkk, 2006) mengatakan bahwa "Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Salvin (dalam Anni dkk, 2006) berpendapat bahwa "Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Dale dalam Sriyono (1991) mengemukakan bahwa "Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses

pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain yang menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran bukanlah guru melainkan siswa. Hal ini mengandung pengertian perlunya metoda dan media pembelajaran sebagai fasilitas belajar agar siswa berperan lebih aktif.

Adapun menurut Setiawan, dkk (2006) "Hasil penelitian membuktikan bahwa 11% pengetahuan seseorang diperoleh dari pendengaran dan 83% dari penglihatan. Sedangkan 20% daya ingat diperoleh dari penggunaan pendengaran dan 50% dari apa yang dilihat. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan selama hidupnya baik yang didapat dari jalur pendidikan formal maupun dari interaksi kehidupannya dengan alam sekitar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok-kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dibedakan menjadi pasangan kelompok 3-6 orang, kelompok dinamika yaitu muali dari 2 orang kemudian bergabung menjadi 4 orang, terus bergabung menjadi 8 orang dan seterusnya. Metode ini digunakan antara lain pada kompetensi yang memerlukan penalaran atau analisis dan adanya lebih dari satu kemungkinan jawaban. Oleh karena itu penulis memilih penggunaan metode ini untuk mata pelajaran Matematika tentang penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah.

Tujuan metoda diskusi adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Manfaat metoda diskusi: (a) menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan demokratis; (b) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpendapat, bersikap dan cara berpikir kritis, analisis dan logis; dan (c) memupuk rasa kerja sama, sikap toleran, rasa social menghargai orang lain.

Keunggulan metode diskusi, yaitu: (a) Siswa bertukar pikiran; (b) Siswa dapat menghargai permasalahan; (c) merangsang siswa untuk berpendapat; (d) dapat mengembangkan rasa tanggung jawab; dan (e) membina kemampuan berbicara.

Kelemahan penerapan metode diskusi adalah metode diskusi relatif membutuhkan waktu yang lama, sehingga proses pembelajaran berjalan lamban.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 004 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mata pelajaran Matematika tentang mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 004 Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Siklus

Data awal adalah data hasil evaluasi belajar siswa sebelum diadakan perbaikan. Adapun data awal hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas I pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	-	0%
2.	81 – 90	2 orang	5,56%
3.	71 – 80	6 orang	16,67%
4.	61 – 70	4 orang	11,11%
5.	51 – 60	10 orang	27,78%
6.	<50	14 orang	38,89%
Jumlah		36 orang	100%
Nilai Rata-rata		55,83	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 36 siswa hanya 12 siswa (33,3%) yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 61, selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,83 dengan kategori rendah.

Siklus I

Perencanaan siklus ini berlangsung pada hari Senin tanggal 6 Maret 2017 Berbeda dengan pelaksanaan pada data awal, di mana dalam proses pembelajaran

pada siklus ini, peneliti menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen dan menggunakan gambar pecahan dan kartu pecahan yang dibuat dari karton untuk memudahkan siswa memahami materi tentang mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit??. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas I pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	8 orang	22,22%
2.	81 – 90	6 orang	16,67%
3.	71 – 80	8 orang	22,22%
4.	61 – 70	6 orang	16,67%
5.	51 – 60	8 orang	22,22%
6.	<50	-	0%
Jumlah		36 orang	100%
Nilai Rata-rata		80,00	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa (72,22%) dengan nilai rata-rata sebesar 80,00 dengan kategori baik.

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 Maret 2017 Pada Siklus ini peneliti tetap menggunakan metode diskusi

dengan bantuan gambar Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/situasi konkrit??. Sedangkan pembelajaran lebih difokuskan pada keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam kelompoknya dan kreativitas siswa dalam mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit??. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas I pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	14 Orang	38,89%
2.	81 – 90	10 Orang	27,78%
3.	71 – 80	8 Orang	22,22%
4.	61 – 70	4 Orang	11,11%
5.	51 – 60	4 Orang	11,11%
6.	<50	-	0%
Jumlah		36 Orang	100%
Nilai Rata-Rata		88,06	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa (88,89%) dengan nilai rata-rata sebesar 88,06 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran dan melihat hasil dari tabel pada pelajaran Matematika tentang mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit?" pada data awal, siklus I dan siklus II ditemukan bahwasanya faktor penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran matematika, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa dari 36 siswa hanya 12 siswa (33,3%) yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 61, selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,83 dengan kategori rendah. Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa (72,22%) dengan nilai rata-rata sebesar 80,00 dengan kategori baik. Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa (88,89%) dengan nilai rata-rata sebesar 88,06 dengan kategori sangat baik.

Dari data yang diperoleh dalam tindakan perbaikan pembelajaran ini, terbukti dengan menerapkan metode diskusi peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan sehingga semua siswa telah berhasil mencapai KKM atau tuntas dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas. Ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat gairah siswa dalam belajar dan menerima pelajaran.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa diajak untuk berperan lebih aktif dan menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan karena siswa merasa diberi kebebasan untuk berdiskusi bersama kelompoknya, juga dengan pembagian kelompok yang heterogen dimana menempatkan murid-murid yang pandai untuk menjadi ketua kelompok di setiap kelompok sehingga murid merasa adanya persaingan di setiap kelompok untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang Menenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkrit/ situasi konkrit pada data awal, jumlah siswa

yang tuntas adalah 12 siswa (33,3%) dengan nilai rata-rata 55,83. Pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa (77,22%) dengan nilai rata-rata 80,00. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa (88,89) dengan nilai rata-rata 88,06.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran kepada para guru/pengajar sebagai berikut

1. Guru hendaklah dapat menguasai kelasnya dengan baik, cepat tanggap terhadap masalah yang ada dikelasnya,
2. Senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik,
3. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa yang lain.
4. Alokasikanlah waktu dengan seefektif mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar betul-betul dapat membawa manfaat baik bagi siswa maupun pendidik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, CT. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT UNNES Press
- Depdiknas. 2003. *KBK*. Jakarta. Depdiknas
- Setiawan, dkk. 2006. *Tekhnik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Semarang. Rineka Cipta
- Sriyono. 2006. *Tekhnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Bhineka.
- Supriadi, dkk. 2004. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta. Adicita